

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Menurut UU No 13 tahun 1998 “lansia merupakan seseorang yang sudah berada di usia diatas 60 tahun”. Menurut data BPS, (Susenas) Maret 2010-2022 menjelaskan bahwa selama lebih dari satu dekade presentase lansia di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 11,75 persen. Angka Harapan Hidup (AHH) mengalami peningkatan dari 69,81 tahun pada 2010 menjadi 71,88 tahun di tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022). Berdasarkan data Angka Harapan Hidup (AHH) dan presentase lansia, Indonesia saat ini telah masuk dan termasuk pada penduduk tua karena proporsi usia lansia diatas 60 tahun sudah mencapai lebih dari 10 persen.

Meningkatnya presentase penduduk lanjut usia, berakibat pada tingginya angka ketergantungan penduduk lanjut usia terhadap kelompok usia produktif. Menurut data (Susenas) maret 2022 tingkat ketergantungan lansia sudah mencapai 16,09 persen atau setiap satu lansia di dukung oleh sekitar enam orang usia produktif (15-59 tahun). Lansia atau lanjut usia seiring dengan bertambahnya usia, secara alamiah pasti memiliki penurunan fungsi kognitif dan fisiologis yang rentan terhadap kesehatan. Hal tersebut yang mengakibatkan banyaknya lansia terlantar, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab lansia terlantar salah satunya adalah keterbatasannya kemampuan keluarga dalam mengurus lansia (Cassanti, 2023).

Oleh karena itu, penulis merancang buku panduan perawatan bagi orang lanjut usia. Dalam buku panduan tersebut dijelaskan mengenai cara merawat lansia dan apa saja peralatan yang digunakan untuk mendukung perawat lansia dalam merawat lansia. Buku panduan ini ditujukan untuk para perawat lansia *non* profesional, orang yang berkeinginan untuk merawat lansia, orang yang tinggal di lingkungan dengan mayoritas lansia, dan orang yang ikut organisasi *volunteer*.

Metode perancangan yang digunakan untuk membuat buku panduan adalah *Human Centered Design*. Penulis memilih metode tersebut karena topik yang dibahas oleh penulis sangat berkaitan dengan hubungan antar manusia, seperti perawat dengan lansia. Pada tahap pertama, penulis menganalisis dengan melakukan *brainstorming* dan menghasilkan *mindmap*, *keywords*, *big idea*, *moodboard*, *color palette*, tipografi, daftar isi buku, dan kateren. Tahap kedua, penulis melakukan tahap perancangan dengan menuangkan ide yang sudah di buat di tahap awal dan menghasilkan sketsa visual, *grid*, sketsa *thumbnail* kateren, *layout grid*, judul, dan sampul buku. Tahap ketiga merupakan tahap terakhir, penulis mengimplementasikan desain buku kedalam media utama dan media-media sekunder. Buku panduan merawat lansia Menjadi Pendamping Terbaik diharapkan dapat dijadikan solusi untuk perawat lansia yang merasa kesulitan dalam merawat lansia dan menambah ilmu pengetahuan masyarakat mengenai cara merawat lansia.

5.2 Saran

Saran penulis untuk mahasiswa yang ingin mengambil topik perancangan buku terutama dalam hal perawatan yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia lainnya adalah, untuk melakukan riset mendalam supaya informasi yang dituangkan dalam buku tidak menimbulkan kontradiksi. Lakukan konsultasi dengan ahlinya dan kumpulkan informasi terkait topik yang ingin dirancang. Selain itu, pelajari format pada buku seperti *grid*, *font*, warna dan visual.

Mengutip saran dan masukan berdasarkan hasil sidang akhir yang telah dilakukan oleh penulis dari dewan sidang, pemilihan warna masih terlalu monoton untuk sebuah buku panduan, masih banyak *white space* pada beberapa halaman yang seharusnya dapat digunakan dengan baik. Pemilihan ukuran pada font masih belum sesuai dengan hierarki seperti ukuran pada nomor halaman yang tidak sesuai. Penulisan penjelasan buku panduan perawatan pada bagian sampul buku seharusnya lebih menggunakan ukuran yang besar karena merupakan bagian penting. Jika buku panduan dibuat berdasarkan informasi pada buku panduan yang sudah pernah dibuat oleh kemenkes, maka harus mencantumkan logo kemenkes pada sampul buku.